

**PENGARUH TABUNGAN MUDHARABAH,  
PEMBIAYAAN MUDHARABAH-MUSYARAKAH  
DAN PENDAPATAN OPERASIONAL  
LAINNYA TERHADAP LABA  
STUDI PADA BANK JATIM SYARIAH  
PERIODE 2007-2015**

**Farida Purwaningsih**

*IAIN Tulungagung, Jl. Mayor Sujadi Timur 46*

*Email: farydapurwa@yahoo.co.id*

***Abstract***

*The research aims to examine the influence of savings of Mudharabah, financing of Mudharabah-Musharaka and other operating incomes in increasing the profit of Bank Syariah Jatim. The method of analysis in this research used analysis of double linear regression. Populations in the research are the financial report of Bank Syariah Jatim. The results of research showed that the profits will increase as savings of Mudharabah increase. In financing of Mudharabah-Musharaka, it happened inversely; when financing declined, the profit would increase. It happened because the financing which attracted by many customers are the ones with the principle of murabaha financing. While, other operational will affect the increase of profits. When other operating incomes increased, the profit would also increase. In the contrast, other operating incomes decreased, the earned profit also would decrease. If all these variables are maximized in its operations, it would assist in increasing the profits at Bank Syariah Jatim.*

**Keywords:** *Savings of Mudharabah, Financing of Mudharabah-Musharaka, Other Operating Incomes, Profit*

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tabungan mudharabah, pembiayaan mudharabah-musyarakah, dan pendapatan operasional terhadap peningkatan laba Bank Jatim Syariah. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Jatim Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba yang diperoleh akan meningkat ketika tabungan mudharabah meningkat. Dalam pembiayaan mudharabah-musyarakah, terjadi perbandingan terbalik; ketika pembiayaan mudharabah-musyarakah menurun maka laba akan meningkat. Hal ini terjadi karena pembiayaan yang banyak diminati nasabah adalah pembiayaan dengan prinsip nisbah atau margin, yaitu pembiayaan murabahah. Sedangkan operasional lainnya akan berpengaruh terhadap peningkatan laba. Ketika pendapatan operasional lainnya meningkat, laba juga akan meningkat. Sebaliknya, ketika pendapatan operasional lainnya menurun, maka laba yang diperoleh juga menurun. Jika semua variabel ini dimaksimalkan dalam operasionalnya, hal ini akan sangat membantu dalam peningkatan laba pada Bank Jatim Syariah.*

*Kata Kunci: Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah, Pendapatan Operasional Lainnya, Laba*

## **PENDAHULUAN**

Perbankan merupakan sebuah lembaga intermediasi yang berfungsi untuk menghimpun dana yang berlebih dari masyarakat, dan menyalurkan kepada masyarakat. Salah satu perbankan yang beroperasi adalah perbankan syariah. Dimana perbankan syariah dalam mengembangkan operasionalnya berusaha menawarkan kepada masyarakat akan keamanan dalam menyimpan dananya. Dana yang ada di bank syariah kemudian disalurkan kemasyarakat yang membutuhkan dana dalam berbagai bentuk penyaluran. Melalui kegiatan pemberian fasilitas kredit atau pembiayaan, bank syariah berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat bagi kelancaran usahanya yang sesuai dengan prinsip syariah.

Perbankan syariah diharapkan menjalankan operasionalnya sesuai kaidah islami, sehingga membawa berkah dalam menawarkan produk dan jasa keuangan serta melayani kebutuhan nasabah yang menggunakan prinsip syariah.<sup>1</sup> Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Undang-Undang tersebut juga memberikan arahan bagi Bank-Bank Konvensional untuk membuka cabang Syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi Bank Syariah seperti. Mengikuti aturan tersebut, Bank Jatim Konvensional membuka Unit Usaha Syariah (UUS) yang dikenal dengan sebutan Bank Jatim Syariah.

Dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana, salah satunya menggunakan prinsip bagi hasil, yaitu dengan akad *mudharabah*. Akad *mudharabah* adalah akad kerja sama antara dua pihak; yang mana pihak pertama sebagai *shahibul maal* yang menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.<sup>2</sup>

Dilihat dari segi pembiayaan, produk Bank Jatim Syariah menggunakan sistem Pembiayaan *Mudharabah*. Pembiayaan *Mudharabah* adalah akad kerja sama antara dua pihak; yang mana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.<sup>3</sup> Selain menggunakan akad pembiayaan *mudharabah*, Bank Jatim Syariah juga menyelenggarakan akad pembiayaan *musyarakah*. Dalam pembiayaan *musyarakah*, dana yang digunakan tidak seluruhnya dari pihak

<sup>1</sup> Iman Hilman, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003), hlm. 155.

<sup>2</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : Teras, 2014), hlm. 183.

<sup>3</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 222.

bank melainkan juga dari nasabah. Jadi, dalam pembiayaan *musyarakah* kedua belah pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama.<sup>4</sup>

Dari sisi jasa, untuk mencapai laba yang diharapkan, Bank Jatim Syariah tidak hanya fokus pada produk pendanaan dan pembiayaan, tetapi juga pendapatan operasional lainnya yang termasuk dalam penyediaan jasa, seperti kliring, *internet banking*, *western union*.

Faktor penting yang harus mampu dicapai bank adalah mencapai laba yang cukup, karena tujuan setiap perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mencari produk-produk apa saja yang bisa membantu dalam peningkatan laba di Bank Jatim Syariah dengan menggunakan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), baik dari segi pendanaan maupun pembiayaan. Pentingnya peningkatan laba sangat mempengaruhi perkembangan Bank Jatim Syariah.

## **LANDASAN TEORI**

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Dari hasil pengelolaan dana *mudharabah*, bank syariah akan membagikan hasil kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggungjawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah kesalahpahaman manajemen terkait pengelolaan, bank bertanggungjawab penuh terhadap kerugian tersebut.

Tabungan *mudharabah* dapat diambil setiap saat oleh penabung sesuai dengan perjanjian yang disepakati, namun tidak diperkenankan

---

<sup>4</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan .....*, hlm. 197.

mengalami saldo negatif.<sup>5</sup> Perhitungan bagi hasil tabungan *mudharabah* dilakukan berdasarkan saldo rata-rata harian yang dihitung di tiap akhir bulan dan di buku awal bulan berikutnya.

Beberapa ketentuan umum tabungan mudharabah sebagai berikut :

a. Dalam transaksi ini, nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.

b. Dalam kapasitas sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.

c. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.

d. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan *nisbah* keuntungan yang menjadi haknya.

e. Bank tidak diperkenankan mengurangi *nisbah* keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.<sup>6</sup>

f. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam bentuk akad pembukaan rekening.<sup>7</sup>

Pembiayaan *mudharabah* adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.<sup>8</sup> Kontrak *mudharabah* umumnya digunakan untuk tujuan perdagangan jangka pendek yang dapat dengan mudah menentukan masa berlakunya kontrak dan ketentuan tersebut yang umumnya berlaku pada bank-bank syariah. Dengan mengetahui batas berakhirnya kontrak, tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari pinjaman bank akan dapat diketahui hasilnya. Di samping itu, juga penting bagi pihak bank untuk

<sup>5</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2004), hlm. 59.

<sup>6</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih ....*, hlm. 300-301.

<sup>7</sup> Wiroso, *Akuntansi Transaksi Syariah*, (Jakarta: IAI, 2011), hlm. 328.

<sup>8</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 687.

mengakhiri pembiayaan *mudharabah* dan modal bank akan dikembalikan sesuai batas waktu yang ditentukan dalam kontrak.

Dana yang diberikan melalui kontrak *mudharabah* tidak boleh digunakan untuk aktivitas investasi lainnya. Beberapa bank syariah menegaskan bahwa jika *mudharib* tidak secara maksimal menggunakan dana tersebut selama masa yang ditentukan, maka dia harus memberikan kompensasi kepada bank atas segala kerugian yang terjadi. Pelaksanaan kontrak *mudharabah* secara otomatis akan diperhatikan sebelum masa berakhirnya kontrak. *Mudharib* harus mengembalikan dana pinjaman kontrak *mudharabah* kepada bank, apabila *mudharib* ternyata diketahui membiarkan dana tersebut selama berlangsungnya masa kontrak tanpa menunjukkan produktivitasnya.<sup>9</sup>

Kontrak *mudharabah* umumnya digunakan untuk tujuan perdagangan jangka pendek yang dapat dengan mudah menentukan masa berlakunya kontrak dan ketentuan tersebut yang umumnya berlaku pada bank-bank syariah. Atas dasar tersebut, apabila terjadi perpanjangan masa berlakunya kontrak yang berjalan di luar kesepakatan di awal kontrak, maka segala resiko yang terjadi dalam kontrak akan menjadi tanggungjawab pihak bank, oleh karenanya pihak bank tidak diperbolehkan merubah tingkat *ratio* keuntungan yang disepakati sesuai dengan kontrak. Sebab tingkat *ratio* keuntungan berlaku tetap di seluruh masa kontrak *mudharabah*, sedangkan perpanjangan terhadap masa berlakunya kontrak berarti akan mengikis pengembalian modal yang dipinjamkan.

Nisbah keuntungan dalam pembiayaan *mudharabah* harus dinyatakan dalam bentuk presentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nominal Rupiah tertentu. Jadi nisbah keuntungan itu misalnya 50:50, 70:30, atau 60:40. Jadi nisbah keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan, bukan berdasarkan porsi setoran modal, tentu dapat saja bila disepakati ditentukan nisbah keuntungan sebesar porsi setoran modal.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Abdullah Saeed, *Bank Islam Dan Bunga Studi Kritis Interpretasi Kontemporer tentang Riba dan Bunga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 101-102.

<sup>10</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih .....*, hlm. 206-207.

Keuntungan *mudharabah* adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Syarat keuntungan berikut ini harus dipenuhi. Syarat tersebut adalah sebagai berikut :

a. Harus diperuntukkan bagi kedua pihak dan tidak boleh disyaratkan hanya untuk satu pihak.

b. Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk presentasi dari keuntungan sesuai kesepakatan.

c. Penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharaba, dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apa pun kecuali diakibatkan dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.<sup>11</sup>

Untuk mengantisipasi risiko akibat kelalaian atau kecurangan, bank dapat meminta jaminan atau agunan dari nasabah.<sup>12</sup> Tujuan dari pengenaan jaminan dalam pembiayaan *mudharabah* adalah untuk menghindari dan bukan untuk mengamankan nilai investasi jika terjadi kerugian karena faktor risiko bisnis. Jika kerugian disebabkan oleh bisnis, maka jaminan tidak boleh disita.<sup>13</sup>

*Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan. *Musyarakah* merupakan suatu metode yang didasarkan pada keikutsertaan bank dan pencari pembiayaan untuk suatu proyek tertentu, dan akhirnya menghasilkan laba dan rugi. Musyarakah ini biasa diaplikasikan untuk pembiayaan proyek dimana nasabah dan bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek itu selesai, nasabah mengembalikan dana

---

<sup>11</sup> Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, (Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 71-73.

<sup>12</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 64.

<sup>13</sup> Binti N. Asiyah, *Manajemen Pembiayaan.....*, hlm. 192.

tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati. Manfaat dari pembiayaan musyarakah antara lain sebagai berikut:

a. Bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan nasabah meningkat.

b. Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank, sehingga bank tidak mengalami *negative spread*.

c. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow* atau arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah.

d. Bank akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan. Hal ini karena keuntungan yang riil dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.<sup>14</sup>

Prinsip bagi hasil dalam mudharabah-musyarakah ini berbeda dengan prinsip bunga tetap di mana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, bahkan sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.<sup>15</sup>

Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Sedangkan yang dimaksud pendapatan operasional lainnya dalam penelitian ini adalah pendapatan jasa. Pendapatan bank syariah tidak hanya dari pendapatan pengelolah dana *mudharabah* saja, tetapi ada pendapatan yang lain yang menjadi hak sepenuhnya bank syariah dimana pendapatan tersebut tidak dibagikan antara pemilik dan pengelolah dana (bank). Dalam praktiknya, pendapatan operasional lainnya di bank syariah adalah pendapatan yang berasal dari *fee base income*, misalnya pendapatan atas fee kliring, fee transfer, fee inkaso, fee pembayaran *payroll*, jasa atm,

---

<sup>14</sup> Binti N. Asiyah, *Manajemen Pembiayaan....*, hlm. 197-198.

<sup>15</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah ...*, hlm. 94.



transfer, *letter of credit*, bank garansi dan fee lain dari jasa layanan yang menjadi milik bank syariah sepenuhnya.

Perbankan ingin memenuhi layanan kepada nasabah mulai dari kebutuhan tradisional seperti mentransfer uang, mengecek saldo, hingga melakukan transaksi jual beli tanpa harus mendatangi kantor cabang bank. Jika harus pergi ke bank untuk melakukan berbagai transaksi tersebut, nasabah harus merelakan waktu, tenaga, dan ongkos. Tujuan utama bank adalah untuk menyediakan berbagai kemudahan bertransaksi dengan layanan e-banking dan untuk menghimpun dana nasabah agar mengendap di bank. Bagi bank, memberikan layanan yang mudah, cepat, dan murah kepada nasabah merupakan celah atau peluang bisnis. Mereka tetap memperoleh *fee* dari berbagai layanan ini. Selain itu nasabah menjadi loyal karena tidak perlu repot-repot mencari bank lain untuk transaksi yang mereka inginkan.

Dalam bahasa arab, laba berarti pertumbuhan dalam dagang. Perdagangan adalah *rabihah* yaitu laba atau hasil dagang.<sup>16</sup> Pengertian laba dalam Al-Quran adalah kelebihan atas modal pokok atau penambahan pada modal pokok yang diperoleh dari proses dagang. Jadi, tujuan menyepurnakan modal pokok dagang adalah melindungi dan menyelamatkan modal pokok dan mendapatkan laba. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan. Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi. Memperoleh keuntungan maksimum dengan sumber daya tertentu merupakan salah satu motivasi penting untuk menjalankan suatu perusahaan.

Laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Syofian Syafri Harapan, *Akutansi Islam.....*, hlm. 144.

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi
- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu
- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan
- d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, dan Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.<sup>17</sup>

Laba merupakan tujuan suatu perusahaan dengan alasan sebagai berikut:

- a. Laba yang cukup dapat menyediakan keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan.
- b. Laba merupakan penilaian ketrampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang cakap.
- c. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal untuk menanamkan modalnya untuk membeli saham.<sup>18</sup>

Keberhasilan bank dalam menghimpun dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut:

- a. Untuk kelangsungan hidup. Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikan adalah kelangsungan hidup dimana laba yang

---

<sup>17</sup> Muhammad Ziqri, *Analisis Penaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank*, ( Jakarta: Jurusan Manajemen UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hlm. 66.

<sup>18</sup> Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 152.

diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.

b. Berkembang atau bertumbuh semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.

c. Melaksanakan tanggungjawab sosial sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau masyarakat umum, seperti memberikan beasiswa, mensponsori kejuaraan olahraga atau pelayanan kesehatan secara Cuma-Cuma.<sup>19</sup>

Operasi yang menguntungkan adalah suatu keharusan bagi suatu usaha untuk dapat maju atau bahkan untuk tetap bertahan didalam usaha tersebut. Dengan demikian dapat diketahui pentingnya arti laba bagi suatu perusahaan. Perhitungan laba rugi perusahaan dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan dalam suatu periode tertentu dengan biaya-biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut. Selisih dari pendapatan dan biaya-biaya akan merupakan laba atau rugi untuk periode tersebut. Jika terjadi selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi berarti perusahaan mendapatkan laba, sedangkan jika terjadi selisih kurang pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi maka perusahaan menderita kerugian. Laba yang sering digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan utamanya adalah laba usaha. Karena laba usaha merupakan keuntungan yang benar- benar hanya didapat dari kegiatan utama perusahaan. Laba usaha sering juga disebut dengan laba operasi.<sup>20</sup>

Untuk tujuan internal, laba difokuskan pada laba operasi, yaitu laba sebelum memperhitungkan bunga dan pajak. Sedangkan untuk tujuan eksternal, laba yang diperhitungkan adalah laba bersih, yaitu

---

<sup>19</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 17-18

<sup>20</sup> Muhammad Gade, *Teori Akuntansi*, (Jakarta : Almahira, 2005), hlm. 15-17.

laba setelah memperhitungkan bunga dan pajak. Keberhasilan bank dalam menghimpun dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan.

## **PENELITIAN TERDAHULU**

Salah satu penelitian sama sebelumnya yang menjadi bahan acuan dalam penyusunan tulisan ini sebagai berikut: Muhammad Busthomi Emha<sup>21</sup> (2014), *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Kemampu Labaan Bank Muamalat Di Indonesia*. Penelitian ini memakai rumusan masalah apakah pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* berpengaruh terhadap laba di Bank Muamalat secara parsial. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh adalah pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh yang positif terhadap laba bersih. Nilai koefisien pembiayaan *mudharabah* sebesar 0.7608 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada pembiayaan *mudharabah* akan menaikkan laba bersih sebesar 0.7608 % secara rata-rata. Pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh yang positif terhadap laba bersih. Nilai koefisien pembiayaan *musyarakah* sebesar 0.5505 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada pembiayaan *musyarakah* akan menaikkan laba bersih sebesar 0.5505 % secara rata-rata. Pembiayaan *ijarah* memiliki pengaruh yang positif terhadap laba bersih. Nilai koefisien pendapatan *ijarah* sebesar 0.4209 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada pendapatan *ijarah* akan menaikkan laba bersih sebesar 0.4209 % secara rata rata. Persamaan dengan penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah-musyarakah* berpengaruh terhadap laba, sedangkan perbedaanya adalah tabungan *mudharabah* dan pendapatan operasional lainnya di Bank Jatim Syariah.

---

<sup>21</sup> Muhammad Busthomi Emha, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Kemampu Labaan Bank Muamalat Di Indonesia*, (Malang : Jurnal Ilmiah, 2014)

Penelitian selanjutnya adalah Reinissa<sup>22</sup> (2015), *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk.* Penelitian ini memiliki rumusan masalah apakah Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Analisinya menggunakan regresi linier Berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROF tetapi berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE (*Return on Equity*). Hasil pengujian lain menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dan ROE, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROF (*Return on Mudharabah, Musyarakah, and Murabahah Financing*). Hasil pengujian lain menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA dan ROE, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROF (*Return on Mudharabah, Musyarakah, and Murabahah Financing*). Persamaan dengan penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah musyarakah* berpengaruh terhadap laba, sedangkan perbedaannya adalah tabungan *mudharabah* dan pendapatan operasional lainnya di Bank Jatim Syariah.

Penelitian lain yang relevan adalah Indriani Laela Qodriasari<sup>23</sup>, *Analisis Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-2013*, dengan rumusan masalah apakah pendapatan *pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Sewa Ijarah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-2013. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, sehingga dapat diketahui hasilnya bahwa variabel pendapatan pembiayaan *mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah*

<sup>22</sup> Reinissa, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk.*, (Malang: Jurnal Ilmiah, 2015)

<sup>23</sup> Indriani Laela Qodriasari, *Analisis Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-2013*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Naskah Publikasi, 2014)

memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendapatan pembiayaan-pembiayaan tersebut tidak berpengaruh terhadap profitabilitas keenam bank umum syariah yang diteliti. Pendapatan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan *ijarah* tidak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Persamaan dengan penelitian ini bahwa variabel terikatnya menggunakan laba, sedangkan perbedaanya terletak pada variabel bebas dan objek penelitiannya.

Penelitian relevan lainnya adalah Miftahurrohmah<sup>24</sup>, *Pengaruh Tabungan Wadi'ah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Pt Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.*, dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel tabungan *wadi'ah* dan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba. Secara parsial, tabungan *wadi'ah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan laba Bank BRI Syariah. Berdasarkan hasil uji T nilai signifikan variabel tabungan *wadi'ah* adalah 0,001 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 5% atau 0,05. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel tabungan *wadi'ah* bernilai 0,396 yang berarti bahwa setiap penurunan Rp 1 tabungan *wadi'ah* akan mengurangi laba sebesar Rp 0,396. Sebaliknya, jika tabungan *wadi'ah* naik sebesar Rp 1 maka laba juga diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,396. Dapat disimpulkan bahwa tabungan *wadi'ah* bernilai positif dan signifikan terhadap laba Bank BRI Syariah. Sedangkan, Pembiayaan *mudharabah* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan laba Bank BRI Syariah. Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikan variabel Pembiayaan *mudharabah* adalah 0,000 di mana nilai tersebut kurang dari 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, X2 bernilai 4,035 yang menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1, maka pembiayaan *mudharabah* akan meningkatkan laba sebesar Rp 4,035. Sebaliknya, jika pembiayaan *mudharabah* turun sebesar Rp 1,

---

<sup>24</sup> Miftahurrohmah, *Pengaruh Tabungan Wadi'ah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Pt Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.*, (Tulungagung: Skripsi IAIN Tulungagung, 2014)

maka laba juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 4,035. Hal ini berarti peningkatan jumlah pembiayaan diikuti kenaikan laba pada Bank BRI Syariah. Dari perhitungan statistik uji  $f$  yang dilakukan bersama-sama antara tabungan *wadi'ah* dan pembiayaan *mudharabah*, hasilnya menyimpulkan bahwa nilai  $f$  adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tabungan *wadi'ah* yang diproyeksikan dengan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba Bank BRI Syariah.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan pendekatan penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif (hubungan). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang mencari hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel lain.<sup>25</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Jatim Syariah. Sampel penelitian ini adalah Tabungan *mudharabah*, pembiayaan *Mudharabah-Musyarakah* dan pendapatan operasional lainnya terhadap Peningkatan Laba Bank Jatim Syariah periode awal berdirinya Bank Jatim Syariah sampai 2015.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah multikolinearitas muncul apabila antar variabel independen saling berhubungan secara linear. Uji Autokorelasi pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi.<sup>26</sup> Uji Heterokedasitas pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Alfabeta, 2005), hlm. 11.

<sup>26</sup> Husein Umar, *Reseach Methods in Financing and Banking*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 188.

normal. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara likuiditas (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen).

Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

$$\text{Likuiditas} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

,Di mana

konstanta = a

koefisien regresi masing-masing variabel = b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>

tabungan mudharabah = X<sub>1</sub>

deposito mudharabah = X<sub>2</sub>

pembiayaan mudharabah-musyarakah = X<sub>3</sub>

error term (variabel pengganggu) atau resid<sub>ual</sub> = E

Untuk melakukan regresi linear berganda dengan uji signifikansi, cara yang digunakan adalah dengan menggunakan uji T-test dan F-test. Uji T adalah pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan yang menyakinkan dari dua mean sampel.<sup>28</sup> T-test digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial. F-test digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama atau simultan. Koefisien determinasi digunakan sebagai ukuran ketepatan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap data hasil observasi. Semakin besar nilai R<sup>2</sup> semakin bagus regresi yang terbentuk. Sebaliknya, semakin kecil nilai R<sup>2</sup> semakin tidak tepat garis regresi data hasil observasi.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Ali Mauludi, *Teknik Memahami Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2012), hlm. 84.

<sup>28</sup> Hartono, *SPSS 16,0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 146.

<sup>29</sup> Dergibson S. Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum, 2006), hlm. 259.



## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual dapat digunakan untuk persamaan regresi berikut ini :

$$Y = 446,476 + 0,027 X_1 - 0,017 X_2 + 0,485 X_3$$

$$\text{Laba} = 446,476 + 0,027 (\text{Tabungan Mudharabah}) - 0,017 (\text{Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah}) + 0,485 (\text{Pendapatan Operasional Lainnya})$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 446,476 menyatakan bahwa apabila variabel tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah-musyarakah* dan pendapatan operasional lainnya dalam keadaan konstan (tetap) maka laba yang diperoleh sebesar 446,476.

b. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,027 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) Rp 1 tabungan *mudharabah* akan meningkatkan tingkat laba sebesar 0,027. Sebaliknya, jika tabungan *mudharabah* turun sebesar Rp 1, maka tingkat laba juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,027 dengan anggapan  $X_2$  dan  $X_3$  tetap.

c. Koefisien regresi  $X_2$  adalah sebesar -0,017 menyatakan bahwa setiap kenaikan pembiayaan *mudharabah-musyarakah* maka akan menurunkan laba 0,017 dengan anggapan  $X_1$  dan  $X_3$  tetap.

d. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,485 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) Rp 1 pendapatan operasional lainnya akan meningkatkan laba sebesar 0,485. Sebaliknya, jika pendapatan operasional lainnya turun sebesar Rp 1, maka tingkat laba juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,485 dengan anggapan  $X_1$  dan  $X_2$  tetap.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Uji T (Parsial)

a. Pengaruh tabungan *mudharabah* ( $X_1$ ) terhadap laba (Y)

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat tabungan *mudharabah* = *t* *hitung* 2,626 *t* tabel 1,70 maka berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap laba, dan nilai signifikan tabungan *mudharabah* = 0,014 – 0,05 maka tabungan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba.

Nilai koefisien regresi (B) tabungan mudharabah adalah 0,027 yang artinya setiap peningkatan sebesar satu satuan, maka laba akan meningkat sebesar 0,027 satuan.

Pengaruh pembiayaan *mudharabah-musyarakah* (X2) terhadap laba (Y)

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat pembiayaan mudharabah-musyarakah = *t* *hitung* -2,825 *t* tabel 1,70 maka berpengaruh tetapi memiliki hubungan negatif terhadap laba, dan nilai signifikan pembiayaan *mudharabah-musyarakah* = 0,009 – 0,05 maka pembiayaan *mudharabah-musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap laba.

Nilai koefisien regresi (B) pembiayaan *mudharabah-musyarakah* adalah -0,017 artinya setiap penurunan sebesar satu satuan, maka laba akan naik sebesar 0,017 satuan.

Pengaruh pendapatan operasional lainnya (X3) terhadap laba (Y)

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat pendapatan operasional lainnya = *t* *hitung* 10,105 *t* tabel 1,70 maka berpengaruh tetapi memiliki hubungan positif terhadap laba, dan nilai signifikan pendapatan operasional lainnya = 0,000 – 0,05 maka pendapatan operasional lainnya berpengaruh signifikan terhadap laba.

Nilai koefisien regresi (B) pendapatan operasional lainnya 0,485 artinya setiap peningkatan sebesar satu satuan, maka laba akan meningkat sebesar 0,485 satuan.

Uji F (Simultan)

Pengaruh persepsi tabungan mudharabah (X1), pembiayaan mudharabah-musyarakah (X2), pendapatan operasional lainnya (X3), secara simultan terhadap laba (Y)

Hasil analisis regresi secara simultan didapatkan nilai *f* hitung

sebesar 123,970 lebih besar dari  $f_{tabel 2,96}$  atau signifikan  $f$  sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah-musyarakah* dan pendapatan operasional lainnya pendapatan operasional lainnya secara simultan berpengaruh terhadap laba pada Bank Jatim Syariah.

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Angka Adjusted R Square adalah 0,932, artinya 93,2% variabel terikat laba dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah-musyarakah*, dan pendapatan operasional lainnya dan sisanya 6,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi ini.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 16.0, maka dapat menjelaskan rumusan masalah yang tertuang dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

### Pengaruh tabungan *mudharabah* terhadap laba pada Bank Jatim Syariah

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Tabungan *mudharabah* merupakan dana pihak ketiga yang dianggap sebagai tolak ukur bank. Dana pihak ketiga dapat dikatakan memiliki tingkat kepercayaan yang cukup besar jika jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank tersebut cukup besar. Tingkat kepercayaan masyarakat sangat mempengaruhi jumlah ataupun komposisi dana pihak ketiga. Dengan bertambahnya tabungan *mudharabah*, maka dana yang tersimpan juga bertambah dan laba yang didapat juga bertambah. Selain itu, bank juga bisa menambah laba jika dana yang tersimpan

disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Hal ini dikarenakan tabungan *mudharabah* adalah dana yang berasal dari pihak ketiga yang disimpan di bank. Adanya dana tabungan bank akan dapat memperlancar operasionalnya untuk menyalurkan dana tersebut kepada nasabah yang membutuhkan dana sehingga laba bank akan meningkat.

### **Pengaruh pembiayaan *mudharabah-musyarakah* terhadap laba pada Bank Jatim Syariah**

Pembiayaan *mudharabah* adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan. *Musyarakah* merupakan suatu metode yang didasarkan pada keikutsertaan bank dan pencari pembiayaan untuk suatu proyek tertentu, dan akhirnya menghasilkan laba dan rugi.

Pembiayaan *mudharabah-musyarakah* berpengaruh terhadap laba. Pembiayaan *mudharabah-musyarakah* berpengaruh negatif karena produk pembiayaan pada Bank Jatim Syariah yang banyak diminati nasabah adalah dengan sistem nisbah atau margin seperti pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *mudharabah* adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

*Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan. *Musyarakah* merupakan suatu metode yang didasarkan pada keikutsertaan bank dan pencari pembiayaan untuk suatu

proyek tertentu, dan akhirnya menghasilkan laba dan rugi.

Pembiayaan *mudharabah-musyarakah* berpengaruh negatif signifikan terhadap laba pada Bank Jatim Syariah. Hal ini juga didukung karena dalam pembiayaan *mudharabah-musyarakah* dengan prinsip bagi hasil memberikan keuntungan baik bagi pihak bank maupun nasabah. Semakin lancarnya operasional perbankan dalam segi pembiayaan, hal ini akan semakin menambah laba yang diperoleh suatu bank. Seperti halnya Bank Jatim Syariah yang juga menggunakan pembiayaan dengan sistem mudharabah maupun *musyarakah*.

### **Pengaruh pendapatan operasional lainnya terhadap laba pada Bank Jatim Syariah**

Pendapatan operasional lainnya dalam hal ini adalah pendapatan jasa yang ada di Bank Jatim Syariah selain pendapatan dari pihak penabung maupun pihak pembiayaan. Semakin sering nasabah melakukan transaksi seperti kliring, inkaso, transfer uang dan sebagainya maka hal ini akan meningkatkan laba Bank Jatim Syariah. Pendapatan dari perolehan jasa akan masuk di bank tanpa ada pihak lain yang akan dibagikan.

### **Pengaruh tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah-musyarakah* dan pendapatan operasional lainnya terhadap laba pada Bank Jatim Syariah**

Tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah-musyarakah* dan pendapatan operasional lainnya secara simultan berpengaruh terhadap laba pada Bank Jatim Syariah. Karena pada dasarnya semua pendapatan yang berasal dari pihak ketiga yaitu tabungan, pembiayaan maupun pendapatan lainnya akan mempengaruhi tingkat laba pada Bank Jatim Syariah. Jika semua operasional Bank Jatim Syariah mampu dilakukan secara maksimal baik dari sisi tabungan, pembiayaan maupun jasa; hal ini akan sangat menguntungkan Bank Jatim Syariah dalam memperoleh laba. Dari besarnya laba tersebut, Bank Jatim Syariah dapat menggunakannya

untuk lebih mengembangkan produk-produk Bank Jatim Syariah, sehingga Bank Jatim Syariah bisa berkembang lebih baik.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai pengaruh tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah-musyarakah* dan pendapatan operasional lainnya terhadap laba pada Bank Jatim Syariah, maka dapat penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Tabungan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba pada Bank Jatim Syariah dan memiliki pengaruh positif atau memiliki pengaruh yang searah; yang berarti bahwa semakin tinggi tabungan *mudharabah* maka semakin tinggi laba pada Bank Jatim Syariah. Penambahan tabungan *mudharabah* juga sekaligus meningkatkan jumlah dana yang tersimpan dan laba yang didapat. Selain itu, bank juga bisa menambah laba jika dana yang tersimpan disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan.

Pembiayaan *mudharabah-musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap laba pada Bank Jatim Syariah. Hal ini juga didukung dengan ketentuan prinsip bagi hasil pembiayaan *mudharabah-musyarakah* yang memberikan keuntungan, baik bagi pihak bank maupun nasabah. Selain itu, jumlah nasabah yang membutuhkan dana dengan cara memilih menggunakan akad bagi hasil akan mengalami kenaikan hari demi hari.

Pendapatan operasional lainnya mempunyai pengaruh positif untuk peningkatan laba pada Bank Jatim Syariah. Pendapatan operasional lainnya dalam hal ini adalah pendapatan jasa yang ada di Bank Jatim Syariah selain pendapatan dari pihak penabung maupun pihak pembiayaan.

Tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah-musyarakah* dan pendapatan operasional lainnya secara simultan berpengaruh terhadap laba pada Bank Jatim Syariah. Pada dasarnya semua pendapatan yang berasal dari pihak ketiga (tabungan, pembiayaan maupun pendapatan

lainnya) akan mempengaruhi tingkat laba pada Bank Jatim Syariah. Jika semua operasional Bank Jatim Syariah mampu dilakukan secara maksimal baik dari sisi tabungan, pembiayaan maupun jasa akan sangat menguntungkan Bank Jatim Syariah dalam memperoleh laba.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat yaitu:

Bagi Akademik, semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan pengembangan ilmu bagi pihak kampus sebagai bahan acuan penelitian yang akan datang selain jurnal dan buku yang sudah ada.

Bagi lembaga keuangan syariah khususnya Bank Jatim Syariah, penelitian ini hendaknya bisa menjadi acuan untuk meningkatkan produk yang banyak diminati nasabah baik, dari sisi tabungan maupun pembiayaan sehingga memberikan kemudahan kepada seluruh nasabah Bank Jatim Syariah dalam memenuhi kebutuhannya. Harapannya adalah nasabah bisa loyal dan dapat memberikan laba yang maksimal kepada Bank Jatim Syariah dengan segala macam transaksi. Bank Jatim Syariah hendaknya lebih banyak melakukan sosialisasi kepada nasabah maupun calon nasabah terkait produk-produk yang ada di Bank Jatim Syariah, baik produk tabungan maupun produk pembiayaan serta layanan jasa lainnya.

Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat diperluas tidak terbatas pada Bank Jatim Syariah, akan tetapi dapat diperluas lagi baik di Bank lain dengan variabel tetap maupun di Bank yang sama dengan ditambah variabel lain. Masih banyak variabel yang bisa berpengaruh terhadap laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hilman, Iman. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003.
- Asiyah, Binti Nur. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONISIA, 2004.
- Wiroso. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: IAI, 2011.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Saeed, Abdullah. *Bank Islam Dan Bunga Studi Kritis Interpretasi Kontemporer tentang Riba dan Bunga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sutedi, Adrian. *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Ghalia Indonesia, 2009.
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali, 2008.
- Ziqri, Muhammad. *Analisis Penaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank*, Jakarta: Jurusan Manajemen UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Simorangkir. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan NonBank*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2004.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Gade, Muhammad. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira, 2005.
- Emha, Muhammad Busthomi. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Kemampu Labaan Bank Muamalat Di Indonesia*. Malang: Jurnal Ilmiah, 2014.
- Reinissa. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk*. Malang: Jurnal Ilmiah, 2015.
- Qodriasari, Indriani Laela. *Analisis Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Sewa Ijarah Terhadap*



- Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-2013.*  
Universitas Muhammadiyah Surakarta : Naskah Publikasi, 2014.
- Miftahurrohman. *Pengaruh Tabungan Wadi'ah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Pt Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk..* Tulungagung : Skripsi IAIN Tulungagung, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis.* Jakarta: Alfabeta, 2005.
- Umar, Husein. 2000. *Research Methods in Financing and Banking.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Mauludi, Ali. 2012. *Teknik Memahami Statistika 2.* Jakarta: Alim's Publishing
- Hartono. 2008. *SPSS 16,0 Analisis Data Statistika dan Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiarto, Dergibson S. 2006. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

